

KUTAI KARTANEGARA
KANTOR KEPALA DESA SANTAN ULU
KECAMATAN MARANG KAYU

Alamat :
RT. 14 Dusun Suka Makmur, Desa Santan Ulu



BOOK CHAPTER KKN UINSI

2024

DENGAN CERITANYA Masing-Masing
Trip to

Santan Ulu

"Membangun Desa Berkelanjutan
Berbasis Moderasi Beragama"

Village



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMRINDA
TAHUN 2024**

† Desa Santan Ulu, Kecamatan Marangkayu

Trip To Santan Ulu Village

**Penulis : M. Yusuf Aldi, Midharosma Aura, Aniq Mahfudin,
Nur Aiini Dwi Kumala Sari, Latifah Dinar Nur Izza,
Ulul Azmi Intan Pratiwi, Junaidi Robbani**

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat Taufik dan hidayahnya kepada kami sehingga kami dapat melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser dan terselesaikannya program KKN reguler UINSI Samarinda tahun 2023 di Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis kabupaten Paser. Kemudian ucapan syukur kami haturkan kembali karena telah tersusunnya Book chapter ini sebagaimana yang telah kami rencanakan. Book chapter ini merupakan kompilasi dari cerita teman-teman semasa KKN di Desa Karayan Makmur, banyak kisah menarik di dalamnya ada cerita susah, senang, sedih dan lika-liku di dalamnya.

Penyusunan Book Chapter merupakan suatu upaya dan sebagai wadah menuangkan cerita-cerita maupun opini yang harapannya dapat dikenang kembali di masa yang akan datang sekaligus bisa menjadi inspirasi maupun motivasi bagi para pembaca. Kesempurnaan hanya milik Tuhan Yang Maha Esa sehingga bukti ini pun tidaklah sempurna atas ketidaksempurnaan ini kami mengucapkan permohonan maaf berikut saran dan kritik sangat kami harapkan. Terima kasih atas semua pihak yang turut berkontribusi atas terbitnya Book Chapter ini semoga Allah melimpahkan keberkahan kepada kita semua Aamiin.

BAGIAN 1

PERKENALAN SELURUH ANGGOTA KELOMPOK KKN

DESA SANTAN ULU

Muhammad Yusuf Aldi, panggil saja Yusuf menjabat sebagai Ketua kami KKN DESA SANTAN ULU, alhamdulillah tegas adil, serta tidak semena-mena dalam mengambil Keputusan, dan perhatian juga dengan semua anggotanya walau agak ngeselin

Midharosma Aura, menjabat sebagai Sekretaris 1, dia anaknya feminime, baik, dan selalu tersenyum

Aniq Mahfudin, menjabat sebagai sekretaris 2, dia pendiam, rajin, serta hobi bernyanyi

Nur Aiini Dwi Kumala Sari, menjabat sebagai bendahara, baik, asik, walau suka ga enakan menagih iuran ke kami

Latifah Dinar Nur Izza, menjabat sebagai Humas 1, baik, aktif, keren pokoknya

Ulul Azmi Intan Pratiwi, menjabat sebagai Humas 2, baik, pintar masak, ibu kami semua selama di posko

Junaidi Robbani, menjabat sebagai PDD, baik, seru, dan suka cerita horror dan dongeng

BAGIAN 2

CERITA KAMI DENGAN VERSI MASING-MASING

DI DESA SANTAN ULU

BOOK CHAPTER KKN UINSI DESA SANTAN ULU 2024

Versi M. Yusuf Aldi

PENGALAMAN YANG TIDAK PERNAH DI TERULANG LAGI

Ketika nama saya Muhammad Yusuf Aldi dipilih sebagai Ketua Kelompok KKN UINSI Samarinda yang bertugas di desa Santan Ulu, saya merasa bangga dan bertekad untuk memberikan yang terbaik selama 40 hari ke depan. Program kerja pertama yang kami rencanakan adalah mengadakan Festival Muharom dan Pawai Obor bersama warga desa. Acara ini diharapkan dapat menjadi momentum untuk mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dan masyarakat desa, serta menyebarkan pesan perdamaian dan kebersamaan.

Persiapan untuk festival dan pawai obor ini tidaklah mudah. Kami harus bekerja keras untuk mempersiapkan segala sesuatunya mulai dari persiapan tempat, pembuatan panggung, hingga menyediakan berbagai kegiatan seru bagi warga desa. Tim kami bekerja dengan penuh semangat dan kolaborasi yang baik, sehingga seluruh persiapan bisa berjalan lancar. Kami juga mengajak seluruh warga desa untuk turut berpartisipasi dalam acara ini, baik sebagai penonton maupun peserta.

Hari pun tiba, festival Muharom dan pawai obor akhirnya digelar. Suasana di desa Santan Ulu begitu meriah dan penuh semangat. Warga desa dan juga kami sebagai mahasiswa KKN sangat antusias mengikuti berbagai perlombaan dan kegiatan yang diselenggarakan. Ada lomba tari kreasi, lomba nyanyi, lomba mewarnai untuk anak-anak, dan tentu saja pawai obor yang menjadi highlight acara tersebut. Warga desa turut serta dalam pawai obor dengan penuh semangat, menyemarakkan malam itu dengan cahaya obor yang menyala bersama.

Melalui festival Muharom dan pawai obor ini, kami tidak hanya berusaha menciptakan keseruan bagi warga desa, tetapi juga menyampaikan pesan penting tentang toleransi, kebersamaan, dan perdamaian. Acara ini merupakan wujud nyata dari kolaborasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat dalam membangun kebersamaan dan menumbuhkan rasa cinta sesama. Saya merasa bangga melihat betapa antusiasnya warga desa mengikuti acara ini dan kami sebagai tim merasa puas dengan apa yang telah kami capai.

Saat festival selesai, kami merasa lega namun juga sedikit sedih karena sudah harus berpisah dengan warga desa Santan ulu. Namun, pengalaman yang kami dapatkan selama 40 hari tersebut akan selalu membekas dalam ingatan kami. Kami belajar banyak tentang kerja sama tim, kepemimpinan, dan arti solidaritas dalam mewujudkan suatu program yang sukses. Saya berharap bahwa festival Muharom dan pawai obor ini tidak hanya menjadi momen berharga bagi kami sebagai mahasiswa KKN, tetapi juga meninggalkan kesan positif dan inspirasi bagi masyarakat desa Santan Ulu.

Tugas menjadi ketua kelompok KKN UINSI Samarinda di desa Santan Ulu dengan program membuat catatan wirid dan

membagikannya ke masjid-masjid membawa saya pada pengalaman yang sangat berarti dan mendalam. Kami menyadari pentingnya keberadaan catatan wirid sebagai panduan ibadah bagi umat Muslim, dan kami bertekad untuk menyebarkan kebaikan dengan cara ini kepada masyarakat desa. Tugas ini bukanlah pekerjaan yang mudah, namun kami siap menjalankannya dengan penuh semangat dan dedikasi.

Sebagai Ketua Kelompok, saya dan tim kami melakukan riset dan pembuatan catatan wirid yang lengkap dan mudah dipahami untuk warga desa Santan Ulu. Kami memasukkan berbagai doa dan dzikir harian, yasin, tahlil, dzikir pagi dan petang, serta tata cara shalat agar masyarakat desa dapat menggunakan catatan ini sebagai panduan dalam meningkatkan ibadah mereka sehari-hari. Proses pembuatan catatan wirid ini membutuhkan waktu, ketelitian, dan kerjasama yang baik dari seluruh anggota kelompok.

Setelah catatan wirid selesai dibuat, kami mulai membagikannya ke berbagai masjid di sekitar desa Santan Ulu. Setiap hari, kami menyambangi masjid-masjid dan memberikan catatan wirid secara gratis kepada jamaah dan pengurus masjid. Kami juga memberikan penjelasan mengenai kegunaan dan manfaat dari catatan wirid tersebut, serta mengajak seluruh jamaah untuk memanfaatkannya dalam meningkatkan kualitas ibadah mereka. Respons yang kami terima dari masyarakat sangat positif dan mereka sangat antusias menerima catatan wirid tersebut.

Proses membagikan catatan wirid ini tidak hanya sekedar memberikan fisik catatan tersebut kepada masyarakat, tetapi juga memberikan edukasi dan pemahaman mengenai pentingnya konsistensi dalam beribadah. Segala kerja keras yang kami lakukan terasa sangat berarti saat melihat senyuman dan rasa terima kasih

dari masyarakat desa Santan Ulu. Proses ini juga menjadi sarana untuk lebih mendekatkan kami sebagai tim KKN dengan masyarakat dan memperkuat hubungan yang telah terjalin selama 40 hari kami berada di desa tersebut.

Pengalaman menjadi ketua kelompok KKN dengan program membuat catatan wirid dan membagikannya ke masjid-masjid di desa Santan Ulu memberikan saya banyak pelajaran dan inspirasi. Saya belajar tentang kekuatan kerjasama, keikhlasan dalam berbagi, serta rasa syukur atas kesempatan yang diberikan untuk memberikan manfaat kepada orang lain. Saya berharap apa yang kami lakukan dapat menjadi ladang amal yang bermanfaat bagi masyarakat desa Santan Ulu dan menjadi motivasi untuk terus berbuat kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman menjadi ketua kelompok KKN UINSI Samarinda di desa Santan Ulu dengan tugas sebagai petugas Jum'at memberikan saya banyak pelajaran berharga. Tugas sebagai petugas Jum'at bukanlah hal yang mudah, namun saya dan tim mencoba menjalankannya dengan penuh tanggung jawab dan khidmat. Kami diberikan tanggung jawab untuk membantu menjaga kebersihan dan kerapian masjid desa serta memastikan segala kebutuhan jamaah terpenuhi selama ibadah berlangsung.

Sebagai Ketua Kelompok, saya bersama dengan tim kami harus memiliki kesiapan dan ketelitian yang ekstra dalam menjalankan tugas petugas Jum'at tersebut. Kami harus memastikan masjid dalam keadaan bersih dan teratur sebelum ibadah dimulai. Mulai dari menyapu dan membersihkan ruang masjid, mengatur alas shaf untuk sholat, hingga mempersiapkan kebutuhan ibadah lainnya, semuanya harus dilakukan dengan seksama. Kami juga diberikan

tugas untuk membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan saat mereka beribadah di masjid.

Sebagai petugas Jum'at, kami tidak hanya bertugas menjaga kebersihan masjid, tetapi juga membantu menyiapkan acara pengajian dan mengurus kebutuhan sehari-hari jamaah. Selain itu, kami juga terlibat dalam membantu masyarakat desa yang membutuhkan bantuan, seperti membantu mengurus jenazah, memberikan pengajaran agama kepada masyarakat, serta memberikan bantuan pada warga yang membutuhkan.

Dalam menjalankan tugas sebagai petugas Jum'at, kami juga belajar banyak hal dari masyarakat desa Santan Ulu. Kami merasakan kehangatan dan keramahan dari warga desa yang selalu menyambut kami dengan senyuman. Kami juga belajar untuk lebih sabar dan telaten dalam menjalankan tugas kami, serta belajar tentang nilai-nilai kebersamaan dan tolong-menolong yang begitu kental di desa tersebut.

Pengalaman menjadi petugas Jum'at selama KKN di desa Santan Ulu sangat berkesan bagi saya. Saya merasa terpanggil untuk terus memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan menjalankan tugas kami dengan penuh dedikasi. Semoga apa yang kami lakukan dapat memberikan manfaat serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa Santan Ulu. Ini adalah salah satu pengalaman berharga yang akan saya kenang selamanya, dan saya berharap dapat terus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat desa.

Pada suatu hari, saya dan tim KKN dari UINSI Samarinda tiba di desa Santan Ulu dengan tujuan yang mulia, yakni melakukan program kerja sosialisasi tentang stunting di RT 14 dan gemar menabung di SDN 024. Sebagai Ketua Kelompok, saya merasa terpanggil untuk memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya pencegahan stunting dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menabung

bagi anak-anak di desa tersebut. Program ini bukanlah tugas yang mudah, tetapi kami siap menanggulangnya dengan penuh semangat dan dedikasi.

Kami mulai dengan sosialisasi tentang stunting di RT 14. Kami membagikan brosur, mengadakan kegiatan penyuluhan, serta memberikan contoh menu makanan sehat yang dapat membantu mencegah stunting pada anak-anak. Kami mengajak para orang tua untuk ikut serta dalam program pencegahan stunting ini. Respons positif dari masyarakat desa Santan Ulu membuat kami semakin termotivasi dan optimis bahwa pesan kami dapat tersampaikan dengan baik dan bermanfaat bagi anak-anak.

Selain itu, kami juga melakukan kegiatan sosialisasi gemar menabung di sekolah SDN 024. Melalui kegiatan edukasi, kami memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menabung, cara menabung yang baik, serta manfaat dari menabung untuk masa depan mereka. Kami juga mengadakan simulasi menabung dan memberikan hadiah untuk siswa-siswa yang berhasil menabung secara rutin. Hal ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan menabung sejak dini pada anak-anak di desa Santan Ulu.

Proses sosialisasi stunting dan gemar menabung di SDN 024 membawa banyak pelajaran berharga bagi kami sebagai tim KKN. Kami belajar tentang pentingnya edukasi dan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan stunting serta pentingnya menabung untuk masa depan yang lebih baik. Kolaborasi yang baik antara kami, pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat desa sangat penting dalam mensukseskan program sosialisasi ini. Kami merasa bahagia melihat antusiasme dan partisipasi yang tinggi dari siswasiswa dalam kegiatan ini.

Pengalaman menjadi ketua kelompok KKN dengan program sosialisasi stunting dan gemar menabung di desa Santan Ulu telah memberikan saya pengalaman yang berharga dan menarik. Kami merasa terpanggil untuk terus berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting dan pembentukan kebiasaan menabung yang baik bagi anak-anak di desa tersebut. Semoga program sosialisasi yang kami lakukan dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan generasi yang sehat dan berkeuangan yang baik di masa depan. Kami berharap bahwa apa yang kami lakukan dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi masyarakat desa Santan Ulu.

Pada suatu siang yang cerah, saya dan tim KKN dari UINSI Samarinda tiba di desa Santan Ulu dengan hati yang penuh semangat. Sebagai Ketua Kelompok, kami memiliki program kerja yang sangat spesial, yaitu mengajar ngaji di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) desa tersebut. Kami merasa ditantang untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan pemahaman agama dan kecintaan Al-Qur'an pada anak-anak di desa tersebut.

Sebagai awal, kami terlebih dahulu berkoordinasi dengan pengurus TPA dan orang tua murid. Kami ingin memastikan bahwa program pengajaran ngaji yang kami lakukan dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi anak-anak di desa Santan Ulu. Setelah semuanya terorganisir dengan baik, kami mulai merancang materi pelajaran yang menarik dan sesuai dengan kemampuan serta minat anak-anak di TPA.

Saat kami mulai mengajar, senyum ceria anak-anak di TPA menyambut kami dengan hangat. Mereka begitu antusias dan bersemangat untuk belajar Al-Qur'an. Kami mengajar mereka

tentang tajwid, makna surat-surat pendek, serta mengajak mereka untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Kami tidak hanya memberikan pelajaran, tapi juga memberikan motivasi, semangat, dan kasih sayang kepada anak-anak sehingga mereka merasa senang dan nyaman belajar bersama kami.

Setiap hari, kami menghabiskan waktu di TPA, memberikan pengajaran dengan penuh kehati-hatian dan kasih sayang. Kami berusaha menjaga semangat belajar anak-anak agar selalu tinggi dan terus semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Metode pengajaran yang kami gunakan pun beragam, dari dongeng, permainan, hingga visualisasi agar anak-anak lebih mudah memahami pelajaran yang kami berikan. Respons positif dari anak-anak dan antusiasme mereka dalam belajar membuat kami semakin termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam mengajar ngaji.

Proses mengajar ngaji di TPA selama KKN di desa Santan Ulu membawa dampak yang besar bagi kami. Kami tidak hanya belajar menjadi pengajar yang baik, tetapi juga belajar menjadi sahabat, mentor, dan teladan bagi anak-anak di desa tersebut. Melalui program ini, kami juga belajar tentang kesabaran, keikhlasan, dan kepedulian terhadap pendidikan agama di masyarakat. Pengalaman ini begitu berharga dan membuat kami merasakan kebahagiaan yang tiada tara saat melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh anak-anak setiap harinya.

Pengalaman mengajar ngaji di TPA selama KKN di desa Santan Ulu telah memberikan pelajaran berharga bagi saya dan tim KKN. Kami merasa diberkati atas kesempatan ini dan berharap bahwa apa yang kami lakukan dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak di desa tersebut. Kami berharap bahwa kecintaan dan pemahaman agama yang kami tanamkan dapat terus berkembang

dan menjadi bekal berharga bagi anak-anak dalam menghadapi hidup di masa depan. Semoga kebaikan yang kita tanamkan hari ini akan terus berbuah melimpah untuk masa depan yang lebih baik.

Sebagai Ketua Kelompok KKN dari UINSI Samarinda, saya bersama tim kami memiliki program kerja yang membanggakan, yaitu pelatihan fardhu kifayah di desa Santan Ulu. Kami merasa bahwa penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fardhu kifayah kepada masyarakat desa tersebut agar mereka dapat menjalankan kewajiban-kewajiban agama dengan baik. Dengan semangat dan tekad yang tinggi, kami pun melangkah ke desa Santan Ulu dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif yang berarti bagi masyarakat di sana.

Sebagai awal, kami melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pengurus masjid di desa Santan Ulu untuk mempersiapkan pelaksanaan pelatihan fardhu kifayah. Kami juga melakukan survei untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kebutuhan akan pelatihan ini. Setelah mendapatkan informasi yang cukup, kami mulai merancang materi pelatihan yang sesuai dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Proses pelatihan fardhu kifayah kami lakukan di masjid desa Santan Ulu. Kami mengundang seluruh masyarakat desa, terutama mereka yang memiliki kesulitan dalam memahami atau menjalankan fardhu kifayah. Dengan penuh kehangatan dan kesabaran, kami menjelaskan pokok-pokok fardhu kifayah secara sistematis dan menyeluruh. Kami juga memberikan contoh-contoh kasus yang sering dihadapi oleh masyarakat sehari-hari dalam menjalankan fardhu kifayah.

Selama pelatihan fardhu kifayah, kami tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan panduan praktis dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Kami juga berdiskusi dan

berbagi pengalaman dengan peserta pelatihan untuk mencari solusi atas hambatan-hambatan yang sering dihadapi dalam menjalankan fardhu kifayah. Respon positif dari masyarakat serta antusiasme mereka dalam mengikuti pelatihan membuat kami semakin termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam program ini.

Proses pelatihan fardhu kifayah di desa Santan Ulu membawa banyak pelajaran berharga bagi kami sebagai tim KKN. Kami belajar tentang kesabaran, kepedulian, dan keikhlasan dalam memberikan ilmu agama kepada masyarakat. Dalam perjalanan bersama, kami juga belajar dari pengalaman masyarakat dan menyadari betapa pentingnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan pemahaman agama di masyarakat.

Pengalaman menjadi ketua kelompok KKN dengan program pelatihan fardhu kifayah di desa Santan Ulu telah membawa dampak positif bagi kami. Kami merasa terpanggil untuk terus memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam hal pendidikan agama. Melalui kegiatan ini, kami berharap masyarakat desa Santan Ulu dapat meningkatkan pemahaman dan kecintaan mereka terhadap agama. Semoga apa yang kami lakukan dapat menjadi bekal yang berharga bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh keberkahan dan keberlimpahan.

BOOK CHAPTER KKN UINSI DESA SANTAN ULU 2024

Versi Midharosma Aura

Halo temen-temen aku mau cerita pengalamanku selama kkn nih, wajib dibaca sampai habis ya hehe...

Sebelum mulai cerita aku mau memperkenalkan temen-temenku yang ganteng dan cantik bak princess yaa (karna kami suka dimarahi sama cowonya kalo siap-siap plus dandannya lama hehe)



Pertama ada ketua kita semua yakni Muhammad Yusuf Aldi biasa dipanggil yusuf, karena kalo dipanggil ucap dia suka marah padahal kan lebih kiyowo Hufftt.., si ketua dengan jargonnya “kesepakatan forum” setiap kami mau mengambil Keputusan apapun itu.

Kedua ada Sekretaris Midharosma Aura biasa dipanggil midha, midha yang baik hati, suka senyum, dan rajin menabung alhamdulillah, dan sebagai sekretaris aku ditemani oleh aniq mahfudin yang biasa dipanggil aniq yang paling rajin tiap pagi dan hobinya selalu karaokean bersama jun dimanapun dan kapanpun.

Ketiga ada Bendahara, Nur Aiini Dwi Kumala Sari biasa dipanggil mala, yang paling gas kalau masalah jalan, kalau bisa tiap hari mungkin tiap hari dia ke bontang itu, oh ya partner ku juga setelah kkn kalau kami ngemall berpisah sama yang lain, karena kami lama banget kalau udah masuk toko kosmetik hehe, pesanku satu ya mala semoga ga salah shade lippie lagi wkwk.

Keempat ada Humas, Latifah Dinar Nur Izza biasa dipanggil dinar berbinar-binar, si dinar suka kami sebut “yang punya bontang”, karena diantara kami Cuma dinar yang orang bontang wkwk, dan di desa ditempat kami KKN kalau mau jalan atau ke kota yang paling dekat itu ya bontang, alhasil dinarlah sebagai Kompas berjalan kami Ketika program kerja sudah selesai dan liburan sebelum pulang, LOP UU dinar berbinar-binar wkwk, oh ya dinar ga sendirian dia ditemani Ulul Azmi Intan Pratiwi biasa dipanggil intan, nah dia ini satu-satunya orang yang kukenal dari sebelum kkn karena kami satu prodi di PBA (Pendidikan Bahasa Arab) walaupun beda kelas, yaps intan si paling biduan, kalian mau duet nyanyi sama intan? lagu dari jaman Bahula pun dia tau jadi jangan heran.

Yang terakhir ada PDD, Junaidi Robbani biasa dipanggil juned atau jun, jun yang selalu berdua Bersama aniq Bagai bapak dan anak, jun yang main gitar dan aniq yang nyanyi, yaps perpaduan yang pas, lanjutkan bakat kalian kawan jempol 10 buat kalian

Lanjut...

KKN, kata itu sudah pasti bukan hal yang asing dan sering terdengar apalagi di kalangan mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada Masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sectoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN di UINSI sendiri berlangsung selama 40 hari.

Selanjutnya masuk ke cerita, jadi aku tuh sebenarnya sempat ada keinginan buat ngajukan KKN di Berau, tapi karena sadar diri saya boros hehe, apalagi Berau itu jauh jadi mikir 2 kali deh, aku ga kebayang duit jajanku nanti bakal banyak wkwk, yah tetep aja ekspetasi sebelum pengumuman dimana aku ditempatkan KKN ya pengennya emang yang jauh si, buat pengalaman juga tentunya. Dan ketika pengumuman dibuka, aku dapat di Marangkayu, Desa Santan Ulu dan yang kukenal di kelompokku itu cuma satu si Intan karena kami 1 program studi di PBA (Pendidikan Bahasa Arab) sedangkan yang lain beda prodi dan tidak ada yang kukenal sama sekali, awalnya ada nih yang kukenal anak TBI (Tadris Bahasa Inggris) tapi dia terlempar ke kelompok lain deh, oh ya selain aku dan Intan yang dari program studi PBA, kelompok kami ini ada juga dari program studi PS (Perbankan Syariah), IAT (Ilmu Al-Quran dan Tafsir), BKI (Bimbingan Konseling Islam), PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), dan PAI (Pendidikan Agama Islam).

Nah, walaupun kami awalnya ga kenal sama sekali, alhamdulillah temen-temen semua bisa diajak kerja sama, yah walau dibilang kami solid engga juga, dibilang engga solid ya engga juga, bingung deh gimana nyebutnya hehe, intinya yang aku tau kami semua saling peduli dan sayang satu sama lain, yang terpenting juga

tentunya tidak ada circle-circle an diantara kami BIG NO pokoknya. Bahkan setelah kami pulang dari KKN hampir semingguan kami ketemu terus paling jeda sehari atau dua hari kami ketemu lagi, dan dijeda itu kami pasti vc grup wkwkwk, pokoknya komunikasi engga putus deh, sampai kami pkl pun yang mana pada sibuk-sibuknya kami masih atur waktu buat ketemu walau ga selalu semuanya lengkap karena jadwal yang bertabrakan.

Untuk keberangkatan kami datang pada tanggal 23 Juni 2024 ke Desa Santan Ulu, kecamatan Marangkayu yang mana memakan waktu sekitar 2 jam an karena kami jalan beriringan, alhamdulillah nya sepanjang perjalanan minim jalanan yang rusak hanya saja sedikit rawan karena banyak mobil dan truk yang laju dan menyalip kendaraan yang lain.

Karena sebelumnya temen kami si intan, yusuf, dan aniq telah survey sebelum hari H keberangkatan, jadi kami sudah tau alamat posko yang akan kami tinggali, sesampainya di posko pun kami langsung bebersih posko serta menyusun barang-barang, dan ternyata hanya sehari kami tinggal di posko ini, karena kami diberikan tawaran posko yang lebih luas dan murah untuk kami tempati, yah jadinya mau gamau kita mesti pindah-pindah barang lagi deh, gapapa lah ya olahraga sedikit hehe...

Oh ya sebelumnya aku mau ngasih informasi nih, kalau kami pertama dari UINSI yang dapat tempat kkn di desa santan ulu, walau agak sedikit sulit karena kami ga bisa tanya-tanya sama kaka tingkat sebelumnya mengenai desa ini, tapi sebuah kehormatan dan kebanggaan kami dapat tempat kkn di desa ini, selain karena dapat teman-teman baru yang ganteng dan cantik ini, kami juga dapat sambutan yang hangat dan sangat baik dari kepala desa beserta staff dan Masyarakat disini sehingga

memudahkan kami untuk melaksanakan berbagai kegiatan di desa ini.

Lanjut di minggu pertama kami melakukan survey bersama, mulai dari mengunjungi rumah-rumah RT, BPD, BUMDES, Kantor kepala desa, TPA, dan lain-lain. Setelah melakukan survey lalu kami mulai menyusun beberapa program kerja,

- Adapun beberapa program kerja kami yakni :
 1. **Bidang Pendidikan** : Mengajar di TPA Duyufulloh, Sosialisasi Anti Bullying
 2. **Bidang Keagamaan** : Festival Muharram, Pendampingan Bimbingan MTQ , Catatan wirid, Petugas jum'at, Pelatihan dan praktek fardhu kifayah, Yasinan dan khataman 30 juz
 3. **Bidang Ekonomi** : Edukasi gemar menabung, Mengikuti acara “Edukasi keuangan dalam rangka hari Indonesia menabung”
 4. **Bidang Lingkungan** : Gotong Royong bersama warga RT.10 di Tugu Khatulistiwa, Gotong Royong di Masjid Al-Mustaqim dalsm rangka persiapan acara Festival 1 Muharram
 5. **Bidang Kesehatan** : Sosialisasi dan Pembagian pamphlet Stunting di Posyandu, Mengikuti rapat bersama ibu-ibu kader di Puskesmas Pembantu (PUSKESBAN), Membantu petugas Poslansia untuk cek darah di Aula, Mengikuti pelatihan “ Tim pelaksana dalam penyiapan pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal, bagi Ibu hamil dan Balita gizi kurang” di desa perangat Selatan, Imunisasi Disini aku ingin sedikit bercerita mengenai sosialisasi Anti Bullying

dengan tema “ Cegah Bullying : menjadi teman yang baik dan berempati” disini kami mempresentasikan bagaimana pentingnya akan pencegahan bullying, sasaran program kerja ini kami tujukan kepada siswa kelas 7 SMPN 06 Marangkayu yang mana terdapat 2 kelas, dan kami membagi sehingga yang memasuki kelas 2 orang setiap kelas, jadi kami berempat mala, midha, yusuf, dan dinar, serta jundi sebagai pdd yang mendokumentasikan kegiatan kami, sedangkan yang lainnya intan dan aniq di posyandu

Alhamdulillah kami dapat menyelesaikan program kerja hingga selesai, ada juga Program kerja yang kami harapkan dapat berlanjut kedepannya seperti Pawai obor pada saat Festival Muharram yang kebetulan untuk pertama kalinya ada di Desa Santan Ulu, alhamdulillah berjalan dengan lancar acaranya walau kami melaksanakannya dengan waktu yang singkat karena acaranya bertabrakan saat kami baru pulang dari Desa Santan Tengah, Tapi We did it guys, Proud of us (emot lope), selain pawai obor kami juga berharap Pelatihan dan Praktek Fardhu Kifayah dapat berlanjut kedepannya karena pelatihan ini sempat vakum sebelumn

Setelah semua program kerja selesai, kami pun menyelesaikan laporan akhir dan mempresentasikannya kepada bapak kepala desa, Ketua BPD, dan beberapa staff tentang apa saja program kerja yang kami kerjakan selama di desa santan ulu

Nah setelah presentasi itu rencana kami mau langsung pulang ke samarinda, tapi tertunda karena kami diajak jalan-jalan dengan ibu

kades, dan kami pun menyutujuinya, jadi setelah presentasi kami sempatkan ke Pantai dulu deh di semangkok hihi, lalu besoknya kami jalan-jalan dan makan bersama dengan bapak ibu kades, ketua BPD, serta beberapa staff.

Sekian cerita aku selama KKN disini, Terimakasih banyak untuk semua pihak di Desa Santan Ulu, ibu khunsul sebagai dosen pembimbing, dan temen-temen semua yang sudah seperti keluarga buatku, banyak sekali suka dukanya, senang, sedih, campur aduk deh, semoga kita semua tidak lost contact dan selalu jaga silaturahmi yaa..



BOOK CHAPTER KKN UINSI DESA SANTAN ULU 2024

Versi Aniq Mahfudin

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan namaku Aniq Mahfudin atau biasanya dipanggil Aniq. Aku di KKN desa Santan Ulu ini menjabat sebagai Sekretaris bersama Midharosma Aura atau biasanya dipanggil Midha. Baik langsung saja masuk ke pembahasan, jadi dalam pembahasan kali ini aku pengen menceritakan salah satu pengalamanku selama KKN di desa Santan Ulu yaitu mendampingi peserta MTQ kafilah desa Santan Ulu di desa Santan Tengah.

Waktu itu hari Kamis tanggal 4 Juli 2024 tepat pada Pagi hari, aku dan Junet mau pergi bareng pake motorku ke masingmasing Arena untuk bertugas mendampingi peserta MTQ. Aku mendampingi peserta Musabaqah Hafidzul Qur'an di Arena 2 atau masjid Al-Muhajirin. Kemudian Junet mendampingi peserta cabang Tartil dan Tilawah di Arena 1 atau Arena Utama. Namun saat kita mau berangkat tiba-tiba kita ketemu Intan dan Midha yang mau mendampingi peserta MTQ cabang Pildacil di Arena 4 atau masjid Nurul Yaqin.

Mereka juga mau berangkat pake motor Intan, tapi karna mereka masih trauma gara-gara kemarennnya jatuh dari motor Intan akhirnya mereka minta Junet antarkan mereka ke Arena 4. Motorku sudah penuh orang, jadi aku memutuskan untuk pake motor Intan sendirian ke Arena 2. Waktu aku ngedatengin motor Intan, kuliat motornya ada banyak betul lumpur. Terus aku liat disekitar motor Intan ada Lap Kering, Keran Air dan Selang.

Disitu aku memutuskan untuk nyuci motor dulu, gak peduli walaupun aku terlambat ke Arena. Waktu itu aku malu karna diliatin sama beberapa orang tua dari peserta, tapi mau gimana lagi, yaudah aku tetep lanjutin nyuci motornya. Setelah selesai nyuci motor aku lanjut pergi ke Arena 2, waktu itu aku sempat tersesat

karna gak tau Arena 2 dimana, tapi untungnya ada Google Maps jadi aku tau tempatnya. Pas udah sampe di Arena 2 atau masjid Al-Muhajirin, disitu aku liat ada Pak Jul lagi ngedampingi 1 peserta MHQ cabang 5 Juz yang sampe sekarang aku gak tau nama dia siapa.

Disitu juga lagi ada Busronul Karim yang ngewakili Santan Ilir dan Fika Fitrianto yang ngewakili desa Kersik. Disitu aku ngedampingi peserta selama acara. Setelah agak lama acara berlangsung, pak Jul minjem motor sama aku, katanya mau ngambil kotakan untuk makan siang kita nanti. Setelah pak Jul pergi, aku nanya ke peserta yang kudampingi, "Kamu sendirian aja kah yang lomba di Arena sini?" terus dia bilang "Iya, untuk cabang Hafidz cuma aku yang ikut lombanya".

Terus aku nanya lagi "Kamu tadi berangkat kesini naik apa?" dia jawab "Aku sama pak Jul diantar tadi pake mobil kesini". "Terus nanti kamu pulangnye gimana?", "Dijemput lagi mungkin". "Ini kamu tampil kapan?", "Kayanya Siang si abis Dhuhur, soalnya untuk Pagi ini masih cabang Hafidz Anak-Anak". "Kak, bisa simak kan kah hafalanku? sembarang aja dari Juz 1 sampe Juz 5", "Bisa".

Setelah menyimak hafalannya aku jadi keinget 2 metode hafalan, disitu aku nyoba nerapin ke dia. Untuk metode hafalan pertama "Coba aku sebut 1 ayat, terus kamu baca, abis itu kamu baca ayat sebelumnya". Untuk metode hafalan kedua "Coba aku sebut 1 ayat, terus kamu baca, tapi jangan dilanjutin ke ayat setelahnya, biar ku acak lagi ayatnya". Aku nyimak hafalan dia sampe acara sesi 1 selesai atau masuk waktu Dhuhur.

Setelah acara selesai kita berniat nyari pak Jul buat pulang bareng ke posko putra, tapi ternyata pak Jul belum ada kembali dari ngambil kotakan. Karna kondisi masjid sudah sepi dan kita kelamaan nunggu, akhirnya aku memutuskan untuk jalan kaki dari Arena 2 ke Posko Putra. "Aku pulang dulu ya ke Posko Putra, mau ngambil motor Intan, kayanya pak Jul gak bakal kesini, nanti aku

balik lagi kesini", "Aku ikut kakak aja pulang bareng jalan kaki". "Jangan, nanti capek kamu, tunggu sini aja", "Gak papa kak, betulan".

Karna dia maksa ikut akhirnya kita pulang bareng jalan kaki ke Posko Putra. Selama perjalanan aku basa-basi sama dia untuk ngisi kekosongan, aku nanya ke dia "Kamu gak capek kah jalan kaki? jauh loh ini Posko Putranya, terus habis tenagamu nanti pas tampil Siang", sambil tersenyum dia ngomong begini "Nggak kok, aku udah biasa jalan kaki. Biasanya aku tiap hari jalan kaki dari Rumah ke Sekolah, lumayan jauh si Sekolahnya". Pas aku liat dia tersenyum aku jadi keinget kalo dia ini tipe orang yang nyimpan banyak penderitaan di dalam hidupnya, sama kaya aku. Setelah selesai ngobrol aku ngechat di grup "Gacor Santul", ngasi tau kalo kita lagi jalan kaki bareng ke Posko Putra karna pak Jul gak tau kemana.

Yusuf ngeread dan bilang "Tunggu situ, ini mau dijemput pake mobil". Beberapa lama kemudian muncul mobil yang ngejemput kami, disitu ada pak Jul. Pas berangkat ke Posko Putra pak Jul bilang kalo dia lupa ke Arena 2 karna tadi disuruh ngurus urusan lain. Setelah sampe di Posko Putra, Yusuf nanya ke aku "Niq, ditempatmu tadi ada Fika kah?", "Ada, dia ngedampingi peserta desa Kersik, terus ada Karim juga tadi". "Nanti Siang biar aku aja yang ke Arena 2, kamu istirahat aja, aku mau ketemu Fika juga ni sekalian", "Iya".

Setelah itu aku langsung sholat, makan dan tidur disana karna kecapekan nunggu lama di Arena 2. Pada saat mau tidur, aku liat ada Junet datang dari Arena 1, dia bilang "Niq, bangun niq, tidur terus", di dekat Junet ada peserta yang tadi jalan kaki sama aku, dia ngomong begini "Kecapekan dia tu wkwk, gara-gara tadi kuajak jalan kaki". Kemudian dia lanjut pergi lagi ke Arena 2 untuk tampil.

BOOK CHAPTER KKN UINSI DESA SANTAN ULU 2024

Versi Nur Aiini Dwi Kumala Sari

Pagi hari tanggal 24 Juli 2024 kami bangun pagi lebih awal dari biasanya. Di hari itu, kami berjanjian dengan KKN Universitas Mulawarman Desa Santan Ulu untuk melihat matahari terbit bersama di Gunung Menangis. Setelahnya kami berkeliling desa untuk mencari botol air mineral yang akan digunakan untuk membuat celengan dari bahan bekas. Setelah botol air mineral terkumpul sesuai dengan jumlah yang kami harapkan, kami segera pulang dan mencuci botol tersebut dengan sabun dan air bersih. Kemudian botol kami keringkan dan potong ujungnya, lalu kami bungkus kertas agar bisa dihias nantinya.

Sebelumnya kami sudah berkoordinasi dengan SD Negeri 024 Marangkayu menyampaikan program kerja yang akan kami lakukan disana, dan ternyata disambut sangat baik oleh Kepala Sekolah serta para guru di sana. Tak lupa informasi mengenai program kerja yang kami laksanakan ini kami sampaikan ke murid kelas 5 dan 6, dan mereka pun menyambut antusias program kerja kami. Kami memberitahu mereka untuk membawa pewarna apapun yang mereka punya, seperti krayon, pensil warna, spidol, dan lainnya.

Kami tetapkan Program Kerja Edukasi Gemar Menabung dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Juli 2024 karena bertepatan dengan mata pelajaran P5. Sebelum edukasi dimulai, kegiatan diawali dengan *ice breaking* yang dilakukan oleh anggota kelompok dari FTIK. Alhamdulillah kegiatan kami berjalan dengan kondusif, para siswa-siswi mengikuti kegiatan dengan baik. Awalnya aku takut mereka ribut, berisik, tidak mau mendengarkan, tapi kekhawatiranku salah, mereka menyimak dan mendengarkan PPT yang aku sampaikan.

Kemudian kegiatan selanjutnya adalah menghias celengan yang sudah kami buat. Kegiatan menghias celengan sangat seru, mereka tidak malu untuk bertanya dan meminta bantuan kepada kami. Mereka yang tidak punya pewarna kami arahkan untuk saling pinjam meminjam dengan catatan harus dikembalikan ke pemiliknya. Hiasan mereka sangat beragam dan kreatif, mulai dari menulis nama mereka sendiri, menggambar hewan-hewan, bunga, dan lain sebagainya.

Program kerja ini bertujuan untuk mengedukasi anak-anak betapa pentingnya menabung sejak dini. Menabung di masa anak-anak untuk tujuan mereka di masa mendatang. Menabung di celengan adalah salah satu contoh kecil yang dapat mereka lakukan di saat mereka belum memiliki rekening bank. Kegiatan menghias celengan diharapkan memotivasi mereka untuk semangat menabung di celengan yang mereka buat sendiri. Aku harap setelahnya mereka rajin menabung setelah Edukasi Gemar Manabung ini kami laksanakan di sekolah mereka.

Begitulah cerita singkat dariku yang mengesankan selama KKN di Desa Santan Ulu. Terimakasih banyak untuk SD Negeri 024 Marangkayu atas kesediaannya untuk membantu program kerja kami. Begitu juga terimakasih banyak untuk Teman-teman KKNku yang mau bersinergi dan berkembang bersama selama kegiatan ini, hehehe.

BOOK CHAPTER KKN UINSI DESA SANTAN ULU 2024

Versi Latifah Dinar Nur Izza

Festival Muharram dan Pawai Obor pertama kali ku

Haloooo perkenalkan nama saya Latifah Dinar Nur Izza mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Falkutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda angkatan 2024. Saya akan membagikan sedikit pengalaman saya selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN yang saya ambil pada semester ini adalah KKN Reguler dimana pihak lembaga universitas yang menentukan lokasi KKN. Pembagian kelompok KKN ini ditentukan oleh pihak LP2M dalam satu kelompok terdiri atas beberapa fakultas yang berbeda ada yang dari FEBI, FUAD dan FTIK untuk bertemu dengan orang-orang yang baru bahkan tidak kenal sebelumnya dan terdapat 7 anggota setiap kelompok. Nah sedikit aku kenalin yaa teman-teman aku mulai dari Ketua namanya Muhammad Yusuf aldi, Sekretaris aku ada 2 namanya Midharosma Aura satunya Aniq Mahfudin, bendaharanya Nur Aiini Dwi Kumalasari, nah Humas aku ada 2 gais yang pertama aku sendiri terus teman soulmate humas ku Ulul Azmi Intan Pratiwi, nahh yang terakhir PDD namanya Junaidi Robbani.

Ini foto kelompok KKN aku guysss..

Jujur teman-teman aku solidd bgttt makin cinta bangettt sama mereka, sehat-sehat teman baikku lop sekebon..



Lanjut cerita tentang Festival Muharram pada tanggal 10-13 Juli 2024 atau bertepatan dengan tanggal 1 muharam 1445 Hijiriah kami

selaku mahasiswa/I Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris melakukan kegiatan KKN di Desa Santan Ulu Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara. Memanfaatkan momentum tahun baru Hijiriah ini kami mahasiswa/I berkerjasama dengan pemerintah desa menggagas kegiatan pawai obor untuk meningkatkan tali silaturahmi antara kami mahasiswa/I bersama warga di desa tersebut. Pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut kami atau khususnya saya sendiri mendapatkan pengalaman yang sangat luar biasa di desa ini sebuah pengalaman yang tidak terlupakan karena kegiatan seperti ini belum pernah saya lakukan dan di desa pun juga belum pernah melakukan sehingga ini menjadi pengalaman pertama saya, selama proses kegiatan itu kami bercengkrama dengan baik bersama warga di sana sehingga menurut kami keberadaan kami diterima dengan baik oleh warga.

Selain kegiatan pawai obor kami mahasiswa/I kkn uinsi samarinda merancang kegiatan gebyar muharam yaitu membuat serangkaian kegiatan perlombaan di tingkat TPA dan TPQ yang di laksanakan pada tanggal 10-11 Juli 2024 di desa Santan Ulu untuk memeriahkan tahun baru hijiriah pada tahun ini. Kegiatan yang kami gagas berupa perlombaan seperti lomba azan, lomba mewarnai, dan lomba surah pendek. Untuk kegiatan yang kami laksanakan ini sangat di minati oleh adik-adik yang berada di TPA dan TPQ sehingga lomba yang kami buat sangat meriah karena adik-adik yang menjadi peserta sangat bersemangat mengikuti lomba tersebut. Untuk lomba kali ini terdiri dari kurang lebih 30 peserta dari semua cabang lomba yang ada sehingga untuk kegiatan lomba memakai 1 tempat yaitu di Masjid Al- Mustaqim

Lomba berlangsung dengan meriah dapat dilihat dari para peserta yang menunjukkan kemampuannya pada setiap lomba- lomba yang mereka ikuti. Karena kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali maka kami mendapatkan dukungan penuh dari perangkat desa dan

guruguru di TPA dan TPQ yang ada di desa Santan Ulu dan mereka berharap agar kegiatan seperti ini dapat berjalan disetiap tahunnya dan dapat dilaksanakan oleh teman-teman KKN yang selanjutnya. Selain itu selamat kepada adik-adik pegalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) di UINSI Samarinda di Santan Ulu adalah salah satu pengalaman yang sangat berkesan bagi saya. Selama delapan minggu kami tinggal di desa tersebut untuk menjalankan program kerja yang telah direncanakan bersama dengan masyarakat setempat. Salah satu program kerja yang kami jalankan adalah Festival Muharom dan Pawai Obor.

Festival Muharom adalah acara yang diselenggarakan oleh kami untuk merayakan bulan Muharom yang merupakan bulan suci bagi umat Islam. Acara ini diadakan untuk memepererat tali silaturahmi antara kami sebagai mahasiswa dan masyarakat setempat. Kami juga ingin memberikan edukasi mengenai ajaran agama Islam kepada masyarakat yang mungkin belum begitu paham tentang hal tersebut.

Persiapan untuk Festival Muharom ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan usaha yang keras. Mulai dari persiapan dana untuk mengajukan proposal, tempat kegiatan acara, hingga persiapan lomba dan pawai obor bersama masyarakat. Bersama dengan masyarakat, kami bekerja keras untuk menyiapkan acara ini. Tidak hanya itu, kami juga mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan Festival Muharram yang kami selenggarakan.

Dalam perayaan festival Muharram dan Pawai Obor ini kami cukup mengeluarkan tenaga yang effort banget mulai dari antar undangan dan proposal, meminjam sound, dll. Ohiyaa Disni kami bagi tugas gais jadi intan, midha, Yusuf, Juned, yang nyebar undangan dan minjam sound, terus aku dan Mala membeli perlengkapan dan peralatan untuk Festival Muharram dan Pawai

Obor kami membeli barang harus pergi ke Bontang untungnya aku ini orang Bontang gais jadi kami menempuh perjalanan kurang lebih 30-45 menit untuk mencari hadiah dan mencari perlengkapan, sekaligus mengantarkan proposal ke PT. Indominco dan PT. Pamapersada Nusantara dan kami mencari perlengkapan panas kepanasan hujan kehujanan sampai pada akhirnya kami kemalaman untuk kembali ke posko dan pada akhirnya aku sama Mala itu menginap di rumah aku, jujur pertama kalinya aku bawa teman kuliah untuk menginap di rumah aku wkwkw... jangan kapok kapokkk yaa berteman sama ku gaiss maappin kalau suka ngerepotin kaliann, lopp banyak-banyak.

Lanjut cerita pawai Obor, pawai obor juga menjadi salah satu program kerja yang sangat seru dan menarik. Acara ini diadakan pertama kali oleh KKN UINSI Samarinda dalam kegiatan ini sebagai sarana silaturahmi bagi masyarakat setempat. Dalam acara ini, kami mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pawai obor yang sangat meriah. Kami juga mengundang bapak Kantor Desa beserta staff, mengundang Ketua BPD beserta staff, mengundang Anggota Karang Taruna, bapak Babinsa, bapak Bhabinkamtibmas,dll. Kami juga mengundang para guru ustadz dan ustadzah di daerah sekitar untuk ikut serta dalam pawai obor tersebut.

Kegembiraan terpancar dari wajah masyarakat saat mereka mengikuti pawai obor tersebut. Mereka begitu antusias dan terlihat begitu bangga bisa ikut serta dalam acara tersebut. Acara ini juga menjadi sarana bagi kami untuk bisa lebih dekat dengan masyarakat dan mendapatkan pengalaman yang berharga dalam menjalin hubungan dengan mereka.

Selama menjalankan program kerja tersebut, kami belajar begitu banyak hal. Kami belajar tentang kerjasama tim, keterbukaan, dan

kepedulian terhadap masyarakat. Kami juga belajar banyak hal dari masyarakat setempat, mulai dari kehidupan sehari-hari mereka hingga nilai-nilai kehidupan yang mereka pegang. Pengalaman ini membuat kami semakin dewasa dan penuh rasa syukur atas kesempatan yang diberikan oleh Tuhan untuk bisa berbagi dengan masyarakat setempat.

Ohiyaa dalam acara pawai obor ini kami juga mencari bambu di hutan untungya kami di bantu oleh karang taruna oleh bapak Eko, dan staffnya dan bagian laki-lakinya saja, terus kata mereka untungya bagian Perempuannya tidak ikut soalnya banyak nyamuk besar alis nyamuk hutan katanya kalau digigit sama nyamuk itu luar biasa gatelnya wkw soalnya kami yang perempuan bagi tugas untuk menyebarkan undangan sampai di RT. 03 jauh banget gais kurang lebih dari posko ke sana itu menempuh jarak 20-30menit itupun jalanannya rusak banget ada yang semenisasi ada yang belum di semenisasi jadi jalanan itu banyak batu, terus becek, licin banget mana jalanan kesannya tuh sepi banget MasyaAllah wkw, karena disana tuh banyak pohon karet dan banyak pohon sawit, untungya kami perempuan kuat dan pemberani semua aamiin wkwk...

Lanjut ceritanya yaa jadi aku tuh merasa begitu beruntung bisa mengikuti program KKN di Santan Ulu dengan program kerja Festival Muharom dan Pawai Obor. Pengalaman ini akan menjadi kenangan yang selalu saya ingat dan akan membekas dalam ingatan saya selamanya. Karena baru pertama kali aku merasakan yang namanya Pawai Obor sekaligus jadi panitia soalnya kalau di tempat akutih cuman pawai biasa untuk menyambut 1 Muharram. Jujur mau Terima Kasih banyak kepada segenap Kantor Desa beserta staff, Ketua BPD beserta staff, Anggota Karang Taruna dan segenap masyarakat Santan Ulu dan teman-teman KKN UINSI Samarinda yang telah menjadi bagian dari pengalaman indah ini.

Semoga acara ini di tahun selanjutnya akan selalu ada yaa, ohiyaa aku mau bilang terimakasih banyakk sama Ibu Dosen Pembimbing yaitu Ibu Dr. Khusnul Khotimah, M.Si, mbak Puput selaku pembimbing kami di Desa Santan Ulu yang sudah menyetujui Proker kami dan pihak desa. Dalam acara ini kami disupport banget dalam menyelenggarakan kegiatan acara Festival Muharram dan Pawai Obor.

Untuk teman-teman aku yang sudah kujadikan keluarga banget karena 48 hari itu sebentar bagiku, maka dari itu jangan lostcontact kalau ada apa-apa telfon aja aku, karena aku selalu ada 24 jam untuk kalian wkwkw alay tapi bagiku solidd broo...

BOOK CHAPTER KKN UINSI DESA SANTAN ULU 2024

Versi Ulul Azmi Intan Pratiwi



CHAPTER I

PERTEMUAN PERTAMA

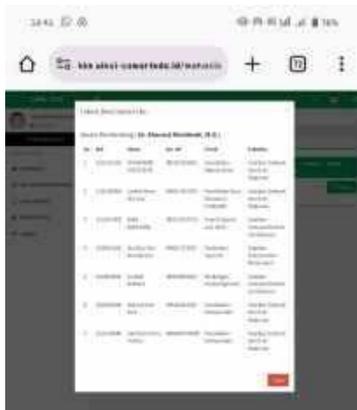
“ Dalam bagian penulisan ini, kami menceritakan bagaimana awal pertemuan kelompok KKN UINSI Desa Santan Ulu sebelum keberangkatan ke lokasi yang telah di tentukan”

PERTEMUAN PERTAMA

Assalamualaikum, teman-teman bagi siapapun yang membaca chapter book ini , perkenalkan kami dari kelompok KKN UINSI tahun 2024 yang ditempatkan di Desa Santan Ulu, kecamatan Muarangkayu, kabupaten Kutai Kartanegara. Kisah ini berawal dari sebuah penantian kabar dari LP2M UINSI Samarinda yang telah menentukan setiap kelompok beserta lokasi KKN di laman website LP2M, pada waktu itu ada sedikit kendala di laman website, banyak yang mengakses laman tersebut sehingga membuat website menjadi eror.

Pada saat itu masing-masing dari kami , kelompok KKN UINSI Desa Santan Ulu belum saling mengenal satu sama lain, rasa penasaranpun semakin menggebu, masing-masing dari kami melihat ke laman portal untuk mengetahui siapa saja anggota serta lokasi yang akan di ditempatkan. Setelah melihat hasil di laman website LP2M, kami disatukan dalam satu kelompok yang dimana berasal dari setiap fakultas yang berbeda, dari fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ada empat orang , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ada satu orang, dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ada dua orang .

Salah satu dari kami pun berinisiatif untuk segera membuat grup whatsapp untuk memudahkan kami dalam berkomunikasi nantinya. Satu per satu salah satu dari kawan kami memasukkan kami ke dalam grup tersebut yang awalnya delapan orang menjadi tujuh orang, sebelum melanjutkan kisah ini kami akan memperkenalkan para personil dari KKN Desa Santan Ulu yang dimana telah ditentukan oleh LP2M yaitu ada Yusuf Aldi dari prodi Pendidikan Agama Islam, ada Latifah Dinar Nur Izzah dari prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, ada Nur Aiini Dwi Kumala Sari dari prodi Perbankan Syariah, ada Midharosma Aura dan Uiuil Azmi Intan Pratiwi dari prodi Pendidikan Bahasa Arab, Aniq Mahfudin dari prodi Ilmu Alqur'an dan Tafsir, dan yang terakhir ada Junaidi Robbani dari prodi Bimbingan Konseling Islam.

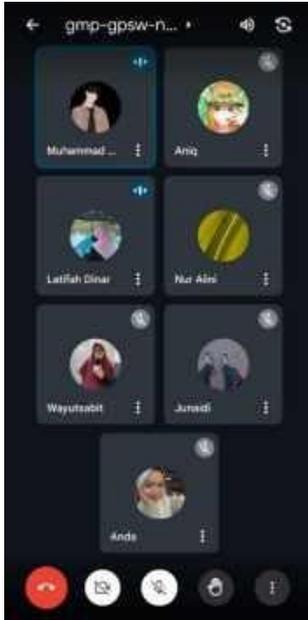


***Dokumentasi kelompok serta penempatan lokasi pada laman status pendaftaran kkn UINSI**

Pada grup whatsapp kami pun saling sapa dan berkenalan satu sama lain, awalnya ada delapan anggota dan kami pun merasa sudah yakin dengan kelompok kami kali ini. Keesokan harinya kami mendapat kabar bahwasannya ada perubahan

kelompok sampai dengan tiga kali perubahan anggota, sampai dimana kelompok kami pun fiks tujuh orang. Pada saat itu kami semua masih melaksanakan UAS, hanya pekenalan singkat dalam grup whatsapp, setidaknya kami bisa membangun silaturahmi satu sama lain yang di mana dapat membangun kerja sama dengan baik, karena menyatukan isi kepala satu sama lain bukanlah hal yang mudah.

Seiring berjalannya waktu, kami pun berdiskusi melalui whatsapp call untuk membentuk struktur kepengurusan selama KKN berlangsung nantinya. Akhirnya terbentuklah struktur kami, Muhammad Yusuf Aldi mengajukan diri sebagai ketua kelompok, Midharosma Aura dan Aniq Mahfudin sebagai sekretaris, Nur Aini Dwi Kumala Sari sebagai bendahara, Junaidi Robbani sebagai PDD, Latifah Dinar Nur Izza dan Ulul Azmi Intan Pratiwi sebagai Humas. Setelah pembentukan struktur, kami pun melanjutkan pembahasan mengenai perlengkapan serta barang-barang apa saja yang akan dibawa mulai perlengkapan dapur, perlengkapan rumah tangga sampai dengan bahan pangan, tidak ketinggalan untuk menyiapkan atribut yang akan digunakan selama KKN berlangsung seperti lanyard, rompi, dan lain sebagainya, serta tak lupa yang terfikirkan paling utama adalah "*money again, money again*". Tapi tak apa karena KKN hanya sekali yang kami jalani dalam dunia perkuliahan, belum tentu bisa mengulang setiap mommentnya.



***Dokumentasi Diskusi secara online**



***Dokumentasi lanyard dan spanduk untuk posko**

Lantas apakah kisah ini berakhir disini dan usai begitu saja ? tentu saja tidak , ini hanya awal dari kisah KKN yang akan kami ceritakan dalam setiap chapternya. Dari setiap rasa bahagia, sedih, suka maupun duka di setiap kisahnya , ikuti kisahnya di

setiap chapternya. Selamat membaca...and see u di chapter berikutnya.

CHAPTER II

SURVEY

“Dalam bagian penulisan ini, kami menceritakan sedikit perjalanan kelompok kami pada saat melakukan survey lokasi ke desa Santan Ulu serta proses pencarian posko KKN”

SURVEY

Hai kembali lagi dengan kami... kali ini sedikit menumpahkan kisah singkat kami saat survei ke lokasi Desa Santan Ulu. Simak terus kelanjutan kisah kami ya...

Survei pada hari Rabu, tanggal 18 Juni 2024 perwakilan dari kelompok KKN kami melakukan Survei pada waktu itu. Sebelumnya kami melakukan Diskusi melalui WA Grup. Kami pergi untuk survei 3 orang perwakilan dari kelompok kami agar kami mengetahui letak desa tersebut.

Selama kami menempuh perjalanan waktu itu disertai turunnya hujan yang tiada hentinya. Kami singgah di warung yang sedang tutup, sembari menunggu hujan reda, sedikit berbicara dengan aniq dan yusuf membicarakan pengalaman kami masing-masing pada saat sekolah dulu, seketika hening.. Yusuf pun berkata “ Yakin nih... mau lanjut? Makin deras ni.. Apa kita undur di hari Jum'at atau Kamis aja ya? ”, aku pun menjawab “ Hah?? Diundur??... Ga bisa kita sudah setengah jalan, nanggung banget... pelan-pelan aja jalannya... kalau belum reda ya ditunggu dulu.. ,

jangan setengahsetengah ya... “. Dan akhirnya kami pun melanjutkan perjalanan survei kami ke Desa Santan Ulu.

Seiring berjalannya waktu kami pun sampai di lokasi, tapi tidak dengan Yusuf.. ternyata keterusan hehe.. kami pun mencoba menghubungi Yusuf sampai dengan 3 kali, sampai akhirnya telfon kami pun diangkat. Telfon genggam milik Yusuf termode pesawat terbang, pantas saja panggilan whatssapp kami memanggil tidak berdering. Sambil menunggu sang ketua, aku pun bertanya kepada salah satu warga yang sedang singgah di toko, aku pun bertanya *“mohon maaf bapak kantor desa ada di sebelah mana ya pak ?”* warga tersebut pun menjawab *“kantor desa ada di belakang Mushola, tidak jauh dari sini dek”*, akupun kembali menjawab *“baik bapak terimakasih”*.

Tak lama kemudian, Yusuf pun datang. Tak lama kemudian akupun bertanya dengannya *“ayo kita kearah Mushola, sekalian sholat zuhur dulu baru kita ke kantor desa”* Yusuf pun menjawab *“ayo dah, sekalian breafing ya...sebelum ketemu pak kades”*. Kamipun bergegas menuju mushola, setelah sampai Yusuf dan Aniq pun segera mengambil air wudhu dan menunaikan sholat zuhur. Usai menunaikan sholat zuhur sedikit breafing mengenai hal apa saja yang akan di tanyakan kepada pihak desa.

Kami pun bergegas ke kantor desa dan menemui para rekan kantor desa, salah satunya ada mb Dina yang kebersamai serta mengarahkan kami ke ruangan pak Arifudin yaitu sekertaris desa dikarenakan pak kades sedang dinas diluar kota. Masih berbincang ringan dengan pak sekdes menanyakan asal kami dan memperkenalkan diri masing-masing yang dimana saat itu hanya kami bertiga, dimulai dari ketua kami Muhammad Yusuf Aldi, dilanjutkan dengan saya selaku humas dari tim kami Ulul Azmi Intan Pratiwi, dan yang terakhir sekertaris kami Aniq Mahfudin. Pak

sekdes pun melanjutkan dan memperkenalkan sedikit tentang Desa Santan Ulu.



***Dokumentasi survey ke Desa Santan Ulu**

Desa santan ulu sendiri mayoritas agama adalah islam dan dibagian dalam desa sendiri ada sebagian mayoritasnya beragama kristen dan suku toraja, untuk pendidikan sendiri ada TPA, TK/PIAUD, SD, SMP dan SMA, serta di desa sendiri memiliki lembaga Badan Permusyawaratan Desa yang dimana di lembaga tersebut menaungi masyarakat dan lain-lain.

Sembari menunggu makan siang yang telah ditawarkan oleh pak sekdes, untuk makan siang bersama di kantor desa. Kami pun memulai pertanyaan satu persatu mulai dari kegiatan desa, pendidikan di desa, kesehatan di desa, dan lain sebagainya. Tak lama kemudian nasi bungkus pun tiba... waktunya makan siang..

kami pun disuguhkan nasi campur bungkus serta sendok dan piring. Alhamdulillah rezeki anak shaleh dan shalehah kata ketua kami..dengan penuh senyuman yang tak kunjung hilang.

Setelah kami selesai makan, kami melanjutkan perbincangan kami dengan pak sekdes, pak sekdes pun menyampaikan bahwasannya akan ada pelaksanaan MTQ ke 5 di santan tengah yang akan dilaksanakan pada tanggal 3 sampai dengan 5 Juli, dan pak sekdes menyampaikan tim KKN kami dapat membantu adik-adik yang berkontribusi untuk persiapan mengikuti lomba MTQ.

Setelah selesai penyampaian serta seluruh pertanyaan yang kami lontarkan kepada pak sekdes selama survei berlangsung. Selanjutnya Kami diarahkan untuk melihat rumah yang akan menjadi posko kami nantinya, kami diarahkan oleh mas Dani dan mbak Dina, letaknya tak jauh dari kantor desa. Kami pun melihat rumah tersebut dan setiap sudut ruangan, kami dokumentasikan rumah serta setiap ruangan yang ada, untuk kelayakan saat itu kurangnya aliran air di rumah tersebut.

Seiring berjalannya waktu selesai sudah survei kami di Desa Santan Ulu, kamipun berpamitan untuk pulang kembali ke Samarinda. Masih penasaran dengan lanjutan kisah kami... ikuti terus kisah selanjutnya... masih panjang perjalanan kisah kami yang tentunya tidak kalah serunya. See u....

CHAPTER III

TRAUMA YANG TAK TERLUPAKAN SAAT PENDAMPINGAN MTQ

“Dalam bagian penulisan ini, kami melanjutkan perjalanan kisah kelompok kami saat kedatangan kami ke lokasi ke desa Santan Ulu serta pendampingan MTQ”

TRAUMA YANG TAK TERLUPAKAN SAAT PENDAMPINGAN MTQ

Pagi yang cerah.. kami menghadiri pembekalan KKN di Auditorium 22 Dzulhijjah, itulah awal pertemuan kami. Saling bersapa dan berkenalan untuk memastikan apakah itu mereka. Kami pun mengikuti setiap tahapan pembekalan dengan seksama.

Setelah selesai pembekalan kami pun berkumpul bersama serta membahas persiapan keberangkatan KKN, cukup receh dengan temanku satu ini Latifah Dinar Nur Izza yang biasa dipanggil Dinar, dia adalah patner humasku, bersendagurau bersama teman-teman sembari menunggu ketua yang sedang keluar sebentar. Tak lama kemudian semua sudah berkumpul bersama dan kami pun membahas persiapan tersebut. Pertemuan kali ini adalah yang pertama kali secara offline karena sebelumnya kami hanya melalui via whatsapp grup atau online.

Pembahasan kami dari persiapan atribut seperti lanyard,rompi, spanduk, serta perlengkapan yang lainnya. Kami juga berpatungan tentunya. Sedikit membahas perihal survei kemarin dan memaparkan informasi yang kami dapatkan di sana, tak lupa menyampaikan perihal posko yang akan kami tempati bersama selama 40 hari.

Aku pun menjelaskan kepada mereka dan tentunya memperlihatkan dokumentasi rumah tersebut. Ketua pun mengambil alih seperti biasa ia memulai dengan "*Hayya nabda' biqiro'ati basmallah*" , kami pun memulai dengan membaca basmallah. Ketua pun mengambil alih untuk menjelaskan dan memaparkan bagaimana dengan kesepakatan forum mengenai rumah tersebut, dan ternyata ada beberapa dari kami yang kurang berkenan disana karena belum ada air dirumah tersebut.

Kami pun membahas apa saja perlengkapan yang akan dibawa dan kesepakatan bersama membawa koper atau tas. Selesai kita membahas perihal perlengkapan kami pun bersiap kembali ke rumah masing-masing.

Setelah aku sampai rumah, beberapa pertanyaan dilontarkan oleh ibu dan ayahku *“bagaimana dengan persiapan KKN nya nduk?”* tanya ibu ku. Akupun menjawab *“untuk persiapan sendiri itu ya masih sederhana sih bu mungkin besok kami rapat online lagi”*. Ayahku pun berkata *“Dimana pun kalian ditempatkan, usahakan untuk tidak mengutamakan ego masing-masing ya nduk saling mengingatkan karena menyatukan ide-ide yang kalian punya itu dalam 7 kepala tidak mudah”*. Aku pun menjawab *“iya yah diusahakan pastinya”*. Akupun kembali beristirahat dibilik kamarku.

Tepat pada tanggal 23 juni kami melaksanakan keberangkatan ke Desa Santan Ulu. Barang-barang telah dikumpulkan di rumahku. Sebelum berangkat sedikit pesan dari ayahku untuk kami semua *“pesan om disini jaga etika disana ya nak, ramah tamah, kalau ada warga disapa saja karena kalian di desa orang nak dan juga kalau berkendara jangan laju-laju ya kalian beriringan saja hati-hati dijalan ya nak”*. Dan kamipun berpamitan dengan orang tuaku, semua barang sudah ada di pick up, kamipun siap berangkat menuju lokasi.

Seiring perjalanan kami pun singgah untuk beristirahat sebentar didekat bandara APT.Pranoto, warung kecil dipinggir jalan, kami pun memesan gorengan serta minuman dan tak lupa kami sudah membawa rompi yang kami pesan. Kami pun bergegas melanjutkan perjalanan yang jaraknya masih jauh dari lokasi kami.

Sesampainya di lokasi baru ada aku, Midha, Aniq, dan Junaidi tak lama kemudian disusul oleh ketua, Dinar dan Mala. Mobil pick

up ada didekat kantor desa, ketua pun menyusul pick up dan mengarahkan ke lokasi posko kami.

Sambil menunggu kedatangan mbak Puput, kamipun menurunkan barang dari pick up. Ibuku telah membekali ku lauk pauk untuk makan di posko. Junaidi bertanya *“habisni kita ngapain?”* lalu ku jawab *“setelah ini kita bersih-bersih dulu”*. Setelah pintu rumah dibuka, kami pun bergegas membersihkannya terlebih dulu. Setelah selesai kami pun memasukkan barang-barang kami serta menggantungkan spanduk posko kami.

Semua sudah tersusun mbak puput berpesan dengan kami *“untuk yang laki-laki bisa mandi di kamar mandi dekat rumah pak kades ya dan yang perempuan bisa mandi di bumdes ya”*. Sore menjelang malam saat itu hujan mengguyur di Desa Santan Ulu, bergantian kami menunggu para laki-laki mandi dan melaksanakan sholat magrib, sedangkan yang perempuan memasak nasi serta menyiapkan makan malam. Sampai menjelang isya pun hujan tak kunjung henti kami mengumpulkan air hujan untuk mencuci piring. Kami pun bergantian mandi di Bumdes. Setelah kami para ladies selesai mandi, para laki-lakipun menunggu kami hingga mengantuk, menunggu kami untuk makan malam. Ucap junaidi *“lama banget kalian mandi!”*. Jawab Dinar *“namanya juga cewe ya lama mandinya”*. Kami pun segera makan malam bersama dan setelah makan kamipun beristirahat.

Suara kokok ayam pun terdengar dan aku terbangun di jam 3 pagi, akupun membangunkan Dinar untuk menemaniku ke kamar kecil. *“din, din bangun temanin yu ke kamar kecil”* ucapku membangunkan Dinar. Dan akhirnya pun Dinar menemaniku ke kamar kecil.

BOOK CHAPTER KKN UINSI DESA SANTAN ULU 2024

Versi Junaidi Robbani

“ KHUTBAH PERTAMAKU ”

Setiap orang pasti memiliki momen pertama dalam hidupnya yang tak terlupakan. Bagi saya, salah satu momen itu adalah ketika saya diberi tugas menjadi khatib Jum'at untuk pertama kalinya. Nama saya Junaidi Robbani, dan saya ingin berbagi cerita tentang pengalaman pertama saya menjadi khatib di sebuah desa. Ini bukanlah tugas yang ringan, terutama bagi seseorang yang belum pernah sekalipun berdiri di mimbar untuk menyampaikan khutbah di hadapan jamaah.

Ketika saya diberitahu bahwa saya akan menjadi khatib, perasaan saya campur aduk. Saya merasa terhormat mendapat kepercayaan ini, tetapi pada saat yang sama, saya juga merasa cemas dan takut. Sebelumnya, saya tidak pernah mendapatkan tugas seperti ini—bahkan menjadi bilal atau imam pun belum pernah saya lakukan, apalagi menjadi khatib yang harus menyampaikan khutbah di hadapan jamaah.

Rasa takut itu muncul karena saya merasa belum memiliki kemampuan yang cukup untuk menjalankan tugas ini. Saya khawatir tidak bisa memenuhi ekspektasi para jamaah yang akan mendengarkan khutbah saya. Namun, di tengah kegelisahan itu, saya menerima banyak dorongan dari orang-orang di sekitar saya. Mereka berkata, “Apa salahnya mencoba dan belajar? Semua orang pasti pernah memulai dari awal.” Kata-kata itu menjadi motivasi bagi saya untuk berani menerima tugas ini dan menjalankannya dengan sebaik mungkin.

Setelah menerima tugas tersebut, saya mulai mempersiapkan diri. Hal pertama yang saya lakukan adalah menyusun teks khutbah. Saya tahu bahwa persiapan adalah kunci untuk bisa tampil baik di hadapan jamaah, terutama ketika itu adalah pengalaman pertama saya. Saya memilih tema yang menurut saya relevan dan penting untuk disampaikan kepada para jamaah, yaitu “Menyadari Waktu Terus Berlalu dan Usia Makin Berkurang.”

Tema ini saya pilih karena saya merasa bahwa kita sering kali lalai dalam menghargai waktu. Dalam kehidupan sehari-hari, kita mungkin terlalu sibuk dengan urusan duniawi hingga lupa bahwa setiap detik yang kita miliki adalah karunia dari Allah yang harus kita syukuri dan manfaatkan dengan baik. Saya ingin mengingatkan jamaah tentang pentingnya introspeksi diri, melihat bagaimana kita telah menggunakan waktu kita, dan berusaha untuk lebih baik di masa yang akan datang.

Dalam menyusun teks khutbah, saya berusaha untuk membuatnya sejelas dan sesederhana mungkin, agar bisa dipahami oleh semua jamaah, dari yang muda hingga yang tua. Saya memasukkan ayat-ayat Al-Qur’an yang relevan serta hadith-hadith Nabi yang mengingatkan kita tentang pentingnya waktu. Saya juga menambahkan contoh-contoh kehidupan sehari-hari yang bisa dijadikan renungan oleh para jamaah.

Namun, meskipun saya telah menyiapkan teks khutbah dengan hati-hati, rasa cemas tetap menghantui saya. Setiap kali saya membacanya kembali, saya selalu merasa ada yang kurang. Saya merasa takut kalau-kalau apa yang saya sampaikan nanti tidak akan sampai ke hati para jamaah, atau bahkan saya akan membuat

kesalahan saat menyampaikannya. Perasaan ini semakin kuat seiring dengan semakin dekatnya hari H.

Hari Jum'at yang dinantikan sekaligus ditakuti pun akhirnya tiba. Ini adalah minggu kedua setelah saya menerima tugas menjadi khatib. Saya berangkat ke masjid bersama dua teman kelompok saya, Aniq yang bertugas sebagai bilal dan Yusuf yang bertugas sebagai imam. Sepanjang perjalanan menuju masjid, perasaan saya campur aduk antara gelisah, cemas, dan sedikit bersemangat. Meskipun teman-teman saya berusaha menenangkan saya, rasa takut gagal tetap mendominasi pikiran saya.

Sesampainya di masjid, kami bertemu dengan Pak Zulkifli, orang yang mengajukan kami sebagai petugas sholat Jum'at kali ini. Waktu adzan semakin dekat, dan saya merasa semakin gelisah. Saya terus membaca teks khutbah yang telah saya siapkan, mencoba untuk menghafal dan memahaminya dengan baik. Namun, semakin saya membaca, semakin besar pula rasa cemas yang saya rasakan. Saya merasa seperti tidak siap, meskipun saya tahu bahwa saya telah melakukan semua yang bisa saya lakukan dalam persiapan.

Ketika adzan dikumandangkan oleh Aniq, rasa cemas saya semakin memuncak. Saya tahu, ini adalah saat yang telah saya persiapkan selama ini, tetapi juga saat yang paling saya takutkan. Saya mencoba untuk tetap tenang, tetapi sulit rasanya menenangkan diri ketika pikiran saya dipenuhi dengan berbagai kekhawatiran. Bagaimana jika saya lupa apa yang ingin saya sampaikan? Bagaimana jika suara saya terdengar gemetar di hadapan para jamaah? Pertanyaan-pertanyaan ini terus muncul di kepala saya.

Untuk menenangkan diri, saya melakukan sholat sunnah qobliah, berdoa agar Allah memberi saya kekuatan dan ketenangan

untuk menjalankan tugas ini dengan baik. Saya memohon agar apa yang saya sampaikan nanti bisa diterima oleh para jamaah dan bisa menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi mereka. Setelah sholat, saya merasa sedikit lebih tenang, meskipun rasa cemas masih ada di sana.

Setelah sholat sunnah selesai, Aniq melanjutkan tugasnya membaca tarqiyah, seruan untuk khatib naik ke mimbar. Saya tahu, ini adalah saatnya bagi saya untuk berdiri dan menjalankan tugas yang telah saya persiapkan. Saya merapikan sorban dan kopiah, lalu mengambil tongkat mimbar dari bilal. Dengan langkah yang sedikit ragu, saya berjalan menuju mimbar.

Ketika saya berdiri di mimbar, saya mengucapkan salam pembuka dengan suara yang berusaha saya teguhkan. Di dalam hati, saya terus meyakinkan diri, "Saya pasti bisa." Setelah salam pembuka, adzan kedua dikumandangkan. Suara adzan itu terasa seperti jeda yang memberi saya waktu untuk mengumpulkan keberanian. Saya membuka teks khutbah yang telah saya siapkan, berusaha untuk tetap tenang dan fokus pada apa yang harus saya sampaikan.

Ketika adzan kedua selesai, saatnya tiba bagi saya untuk memulai khutbah. Dengan nafas yang dalam, saya mulai menyampaikan muqadimah, memuji Allah dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Suara saya terdengar sedikit gemetar pada awalnya, tetapi saya terus mencoba untuk menenangkan diri. Saya ingatkan diri saya bahwa ini adalah kesempatan bagi saya untuk berbagi pengetahuan dan inspirasi dengan para jamaah. Ini bukan hanya tentang saya, tetapi tentang pesan yang ingin saya sampaikan.

Saya mulai memasuki tema khutbah, berbicara tentang pentingnya menyadari bahwa waktu terus berlalu dan usia kita

semakin berkurang. Saya mengajak para jamaah untuk merenungkan bagaimana kita menggunakan waktu yang kita miliki, dan bagaimana kita bisa memperbaiki diri agar lebih baik di masa depan. Saya sampaikan bahwa setiap detik yang kita miliki adalah karunia yang harus kita syukuri, dan kita harus memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya untuk beribadah kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama.

Ketika saya menyampaikan khutbah, saya merasa ketegangan di dalam diri saya perlahan-lahan mulai mereda. Saya mulai merasa lebih tenang dan fokus pada apa yang saya sampaikan. Saya melihat ke arah jamaah, mencoba melihat respons mereka. Beberapa dari mereka terlihat mendengarkan dengan serius, dan hal itu memberi saya dorongan untuk terus maju. Saya menyadari bahwa saya tidak sendiri, bahwa ada banyak orang di sana yang ingin mendengarkan apa yang saya sampaikan, dan itu memberi saya kekuatan.

Tema khutbah saya adalah tentang pentingnya menyadari waktu yang terus berlalu dan usia yang semakin berkurang. Saya sampaikan bahwa waktu adalah salah satu nikmat terbesar yang Allah berikan kepada kita, namun sering kali kita lalai dalam menghargainya. Kita sering kali terlalu sibuk dengan urusan duniawi, mengejar materi, atau bahkan terjebak dalam rutinitas yang membuat kita lupa akan tujuan hidup yang sebenarnya.

Saya mengingatkan jamaah bahwa setiap detik yang kita lewati adalah kesempatan yang diberikan Allah untuk kita berbuat baik, untuk memperbaiki diri, dan untuk lebih mendekatkan diri kepada-Nya. Saya juga mengajak mereka untuk merenungkan bagaimana kita telah menggunakan waktu kita selama ini. Apakah

kita sudah memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya, atau justru kita telah menyia-nyiakannya?

Dalam khutbah ini, saya juga membahas pentingnya introspeksi diri. Kita perlu merenungkan apa yang telah kita capai dalam hidup ini, dan apa yang masih perlu kita perbaiki. Saya sampaikan bahwa tidak ada kata terlambat untuk berubah dan memperbaiki diri. Selama kita masih diberi waktu oleh Allah, kita masih memiliki kesempatan untuk menjadi lebih baik.

Saya membahas bagaimana setiap detik yang kita lewati adalah karunia yang harus kita syukuri, dan bagaimana kita harus memanfaatkannya sebaik mungkin untuk beribadah kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama. Saya juga menekankan pentingnya introspeksi diri, melihat bagaimana kita telah menggunakan waktu kita selama ini, dan apa yang bisa kita perbaiki di masa mendatang. Saya mengutip ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan serta hadits-hadits Nabi yang mengingatkan kita tentang pentingnya waktu. Saya mencoba menyampaikan pesan ini dengan cara yang sederhana namun kuat, agar bisa dipahami dan diresapi oleh semua jamaah, dari yang tua hingga yang muda.

Saya juga membahas bagaimana dalam kehidupan sehari-hari kita seringkali lupa atau lalai terhadap waktu. Kita mungkin terlalu sibuk dengan urusan duniawi, bekerja keras untuk mengejar materi, atau mungkin justru terjebak dalam rutinitas yang membuat kita lupa akan tujuan hidup yang sebenarnya. Dalam khutbah ini, saya mengajak jamaah untuk merenungkan kembali apa yang sebenarnya ingin kita capai dalam hidup ini, dan bagaimana kita bisa memanfaatkan waktu yang kita miliki untuk mencapai tujuan tersebut.

Setelah menyelesaikan khutbah, saya merasa sangat lega. Perasaan tegang yang saya rasakan sejak awal perlahan-lahan mulai sirna, digantikan oleh rasa syukur dan kebahagiaan. Pengalaman ini memberikan banyak hikmah yang berharga bagi saya. Saya belajar bahwa berani mengambil tantangan dan keluar dari zona nyaman adalah langkah pertama menuju pertumbuhan diri.

Khutbah pertama ini juga mengajarkan saya pentingnya persiapan yang matang. Saya menyadari bahwa kesuksesan dalam menyampaikan khutbah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan berbicara, tetapi juga oleh seberapa baik kita mempersiapkan diri, baik secara mental maupun material. Persiapan yang matang memberikan saya rasa percaya diri yang lebih besar, dan membantu saya untuk fokus pada pesan yang ingin saya sampaikan.

Selain itu, saya belajar bahwa dalam setiap momen yang menegangkan, seperti saat menyampaikan khutbah di hadapan jamaah yang banyak, penting untuk tetap tenang dan tidak membiarkan rasa cemas menguasai diri. Dengan berdoa dan berusaha untuk tetap tenang, kita bisa menghadapi tantangan dengan lebih baik dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, tidak hanya bagi diri kita sendiri, tetapi juga bagi orang lain.

Setelah menyelesaikan khutbah pertama saya, saya menyadari bahwa ini adalah awal dari perjalanan panjang saya dalam dunia dakwah. Tentu saja, masih banyak yang harus saya pelajari dan kembangkan. Pengalaman ini adalah langkah pertama, dan saya bertekad untuk terus belajar dan berkembang agar bisa menjadi khatib yang lebih baik di masa mendatang.

Setiap khutbah adalah kesempatan untuk memperbaiki diri dan membawa kebaikan kepada orang lain. Saya berharap, dengan niat yang ikhlas dan persiapan yang matang, saya bisa terus memberikan khutbah yang menginspirasi dan bermanfaat bagi jamaah. Bagi saya, setiap kali saya berdiri di mimbar, itu adalah momen yang berharga, di mana saya bisa berbagi pengetahuan, merenungkan kehidupan, dan memberikan dorongan kepada orang lain untuk menjadi lebih baik.

Pengalaman khutbah pertama ini akan selalu saya kenang sebagai momen penting dalam hidup saya. Momen di mana saya belajar untuk berani menghadapi ketakutan, untuk percaya pada diri sendiri, dan untuk memanfaatkan setiap kesempatan yang diberikan oleh Allah dengan sebaik-baiknya. Saya bersyukur atas semua pelajaran yang telah saya dapatkan, dan saya berharap bisa terus berkembang dan membawa manfaat dalam perjalanan dakwah saya di masa mendatang.

LAMPIRAN



Survei di Desa Santan Ulu



Menuju lokasi KKN Desa Santan Ulu di RT.05, lanjut membersihkan posko



Melakukan kunjungan ke Kantor Desa



Melakukan kunjungan ke Badan Permusyawaratan Desa (BPD)



Melakukan Kunjungan ke RT.06



Melakukan Kunjungan ke RT.08



Melakukan Kunjungan ke RT.10



Melakukan Kunjungan ke RT.14



Melakukan Kunjungan ke RT.16



Koordinasi dengan staff Desa mengenai kegiatan MTQ dan Kegiatan Festival Muharam



Melakukan kunjungan ke TPA Duyufulloh



Melaksanakan Jalan Sehat dan membersihkan TPA



Kunjungan ke Rumah pak kades untuk membahas proker



Menjalankan proker mengajar di TPA Duyufulloh



Kunjungan ke puskesmas pembantu Santan Ulu mengikuti rapat bersama para ibu-ibu kader



Mengajar serta membimbing anak-anak yang akan mengikuti lomba MTQ



Gotong Royong bersama warga RT.10 di Tugu Khatulistiwa



Melatih Peserta MTQ



Jalan Sehat dan survey lokasi untuk Rute pawai obor



Melatih peserta MTQ di BPD



Mengajar di TPA Duyufulloh



Mengikuti apel bersama staff kantor kepala desa



survey posko untuk Acara MTQ di Desa Santan Tengah



Mencari dan memotong Bambu



Survei lokasi TPA



Pawai Kafilah Desa Santan Ulu



Mendampingi Peserta Cabang Tilawah Remaja



mendampingi peserta MTQ cabang Tartil dan Tilawah di Arena 1
atau Arena Utama



mendampingi peserta Musabaqah Hafidzul Qur'an (MHQ) di
Arena 2 atau masjid Al-Muhajirin



mendampingi peserta MTQ cabang Kaligrafi dan Cerdas Cermat
Qur'an (Musabaqah Fahmil Qur'an) di Arena 3



mendampingi peserta MTQ cabang Pildacil di Arena 4 atau masjid
Nurul Yaqin



Musyawah dengan Panitia Perayaan 1 Muharram



Gotong Royong di masjid Al-Istiqomah untuk persiapan acara
Festival 1 Muharram



Menghadiri Acara Festival 1 Muharram



bekerjasama untuk membuat Proposal acara Pawai Obor



Apel Pagi bersama anak KKN UNMUL Desa Santan Ulu



Musyawarah dengan BHABINKAMTIBMAS



Membantu Petugas Poslansia



Pelatihan “Tim Pelaksana dalam Penyiapan Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal, Bagi Ibu Hamil dan Balita Gizi Kurang”



Mengajukan Proposal ke PT. NAUMAR NINGYA JAYA 88 dan PT.
CAHAYA GEMILANG SAWIT



Meminta Tanda Tangan kepada Ketua BPD untuk proposal



Rapat 17 Agustus HUT RI



Lomba Adzan dan Hafalan Surah Pendek



Mengambil Bambu di Santan Ilir



Lomba Mewarnai



Rapat Bersama SEKDES



Senam Pagi



Mengisi Petugas Bilal, Khutbah dan Imam



Mengantar Proposal ke PT. Pamapersada Nusantara dan PT. Indominco



Menghadiri Undangan Pengajian



Pawai Obor



Pembagian hadiah Lomba Azan



Pembagian hadiah Lomba hafalan surah pendek



Pembagian hadiah Lomba Mewarnai



kunjungan ke posko semangkok



Apel bersama staff kantor kepala desa



kunjungan ke sekolah SDN 021



kunjungan ke sekolah SMPN 06 Marangkayu



TPA Duyufulloh



Kunjungan ke SDN 024 Marangkayu



Mengajar Ngaji di TPA Duyufulloh



Monitoring dan Evaluasi mahasiswa



Pengecekan Kesehatan Bayi di Posyandu



Tasmiyahan di rumah Kepala Desa



Sosialisasi Bullying di SMPN 06 Marangkayu



Imunisasi di Posyandu Delima RT.20



Mengisi Petugas Jum'at di Masjid Ar-Ridwan



Survei Lokasi Proposal di Masjid Nurul Asshodiqin



Menyebarkan bacaan Wirid ke masjid-masjid



Apel Pagi



Imunisasi di TK Bhineka Tunggal Ika



Imunisasi di SDN 021 Marangkayu



Imunisasi di Posyandu Sekar Sari



Imunisasi Polio di TK Bhineka Tunggal Ika



Imunisasi dan Pembagian Pamflet Stunting



Mencari botol bekas untuk sosialisasi Gemar Menabung



Mengunjungi SDN 024 untuk mengantar surat



Melakukan kunjungan ke Posko UNMUL



Senam Pagi



Petugas Sholat Jum'at



Edukasi Gemar Menabung



Apel Pagi



Acara Edukasi Keuangan



Pelatihan dan Praktek Fardhu Kifayah



Baca Yasin dan Khataman Al-Qur'an



Apel Psgi



Membantu memasang Bendera 17 Agustus 2024



Membantu mengerjakan surat Tanah Kepala Dusun